

**ANALISIS PERBANDINGAN AKURASI MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN
ANTARA MODEL ALTMAN DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN, DAN HOTEL
DI BEI**

Syanti Dewi Harahap¹, Dasriyan Saputra², Ryn Husein Anhar³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

dasriyan@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan metode kebangkrutan Altman Z''-Score dan metode Springate S-Score. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: yang pertama apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score, dan kedua model prediksi kebangkrutan yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji statistik non-parametris, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan SPSS, Uji Akurasi dan Kesalahan dengan menggunakan Microsoft Excel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score dalam memprediksi kebangkrutan, dan model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan adalah model Altman Z''-Score dengan tingkat akurasi sebesar 72,72% dari pada model Springate S-Score dengan tingkat akurasi hanya 63,63%.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Financial Distress, Altman Z''-Score, Springate S-Score

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the Altman Z''-Score bankruptcy method and the Springate S-Score method. The formulation of the problems in this study are: first, is there a significant difference in predicting bankruptcy using the Altman Z''-Score model and the Springate S-Score model, and secondly, is the most accurate bankruptcy prediction model in predicting the bankruptcy of tourism companies, restaurants and hotels in Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are company financial reports published on the Indonesia Stock Exchange's website. The population used in this study are all tourism, restaurant and hotel sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used non-parametric statistical tests, namely the Wilcoxon Signed Rank Test using SPSS, Accuracy and Error Testing using Microsoft Excel. The results of this study indicate that there is a significant difference between the Altman Z''-Score model and the Springate S-Score model in predicting bankruptcy, and the most accurate model in predicting bankruptcy is the Altman Z''-Score model with an accuracy rate of 72.72% of on the Springate S-Score model with an accuracy rate of only 63.63%.

Keywords: Bankruptcy, Financial Distress, Altman Z''-Score, Springate S-Score

PENDAHULUAN

Sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, dengan potensi sumber daya alam, hutan tropis, keindahan alam yang melimpah, hingga warisan budaya yang kaya dan beragam. Sementara restoran dan hotel merupakan bagian integral yang memainkan peranan penting dari industri pariwisata dengan menyediakan fasilitas pendukung lainnya kepada seluruh wisatawan-wisatawan yang ingin berkunjung ke wilayah Indonesia.

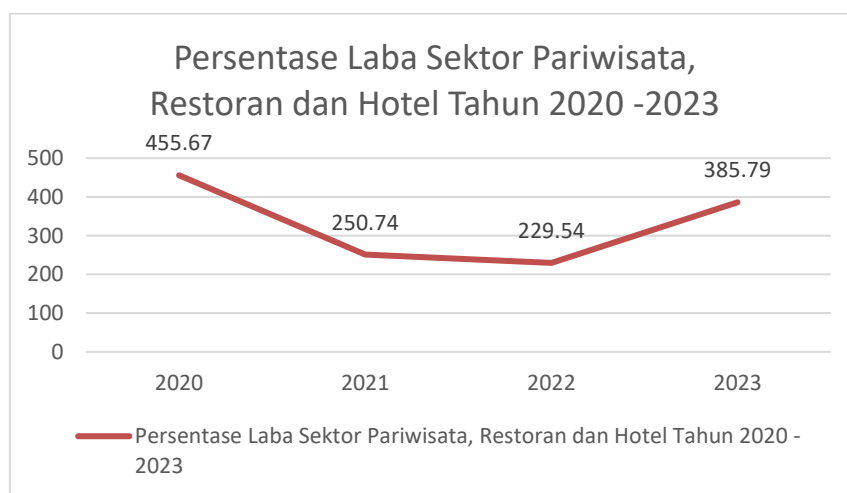
Peranan sektor ini cukup penting di Indonesia dalam penciptaan lapangan kerja dengan banyak memberikan kontribusi yang cukup besar melalui, pengembangan wilayah, pendapatan daerah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja yang tersebar di berbagai pelosok di wilayah serta penerimaan devisa negara. Sektor ini merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan devisa nasional yang cukup signifikan setelah sektor migas (BEI, 2020).

Namun, sektor ini rentan terhadap berbagai risiko keuangan, terutama dalam situasi-situasi sulit seperti pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia akhir tahun 2019 lalu. Dimana seluruh perusahaan dan aktivitas publik terhenti total. Adanya penutupan sementara, pembatasan perjalanan, dan penurunan aktivitas ekonomi secara umum telah menghadirkan tantangan sangat serius bagi seluruh perusahaan untuk terus bisa bertahan dalam menjalankan perusahaan.

Melansir data dari idxchannel.com (2020), diantara berbagai sektor usaha yang terdampak pandemi, sektor restoran, hotel, dan pariwisata adalah yang paling terdampak. Tercatat selama empat tahun terakhir data dari penerimaan devisa Indonesia mengalami penurunan yang tajam yaitu, pada tahun 2019 tercatat sebanyak USD 16,91 miliar, namun menurun tahun 2020 menjadi USD 3,31 miliar, dan kembali terjadi penurunan pada titik terendahnya tahun 2021 menjadi USD 0,54 miliar, dan tahun 2022 menjadi USD 4,26 miliar (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selanjutnya berdasarkan data yang dilansir dari kemenparekraf (2022), menyebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia tahun 2019 terdapat 16.519 juta pengunjung, sementara pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 4.052 juta pengunjung dan Tahun 2021 kembali terjadi penurunan yang tajam menjadi 1.557 juta pengunjung dan sedikit mengalami peningkatan menjadi 3.920 juta tahun 2022 dengan titik terendahnya adalah pada tahun 2021 yaitu 1.557 juta pengunjung.

Efek negatif dari adanya penurunan devisa serta kunjungan wisatawan luar negeri membuat berbagai perusahaan yang bergerak khususnya di sektor ini. (Hery, 2016:33), kesulitan keuangan atau financial distress adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung mengalami penurunan laba.



Gambar 1. Presentase Laba Sektor Pariwisata Restoran dan Hotel

Dapat dilihat pada gambar 1 dimana rata – rata pertumbuhan laba perusahaan dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahun dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 156,25%.

Walaupun pada tahun terakhir terjadi perbaikan peningkatan yang signifikan, akan tetapi perusahaan harus tetap waspada meskipun masih bertahan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut bisa saja mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari. Dalam konteks tersebut, pemahaman mengenai analisis kebangkrutan menjadi penting dalam pengelolaan risiko di perusahaan.

Identifikasi dini terhadap perusahaan yang akan berpotensi mengalami kebangkrutan khususnya dapat membantu pihak manajemen perusahaan dan pihak yang terkait untuk dapat merestrukturisasi keuangan dan melakukan strategi bisnis yang adaptif untuk mengambil langkah pencegahan yang tepat (Dwijayanti, 2010). Sebelum mengambil langkah, perusahaan seharusnya dapat menggunakan berbagai prediksi kebangkrutan dalam pengambilan satu keputusan manajemen dan bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Perusahaan dinilai akan memerlukan sebuah alat atau model prediksi kebangkrutan untuk membantu menganalisis kondisi keuangan dan mendeteksi adanya financial distress secara tepat dan akurat pada perusahaan (Fahmi, 2018:41). Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan yang ada merupakan sebuah antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap kondisi kebangkrutan, karena model-model tersebut akan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi atau bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis serta hal yang terburuk yaitu terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Penelitian mengenai alat atau metode untuk mendeteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan jatuh dalam kebangkrutan atau likuidasi. Menurut (Prihadi, 2020:41), terdapat beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dinilai akurat dan sering digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan antara lain yaitu model Altman Z-Score dan model Springate S-Score.

Menurut (Hanafi, 2018:56), salah satu metode analisis prediksi kebangkrutan yang dinilai dengan tingkat keakuratan cukup tinggi adalah model Altman Z-Score. Edward I Altman merupakan peneliti awal yang memperkenalkan analisis Z-Score, yaitu dengan menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan ke dalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z-Score. Model Altman Z-Score berkembang dari waktu ke waktu.

Perkembangan model Altman ini dapat dilihat mulai dari yang pertama yaitu model Altman Z-Score pertama yang ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur dengan metode statistik Multiple Discriminant Analysis. Altman menggunakan keempat rasio keuangan, keempat rasio yang digunakan dalam model Altman Z-Score meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas menggambarkan kinerja laba perusahaan, dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset pada perusahaan.

Selanjutnya Metode analisis kebangkrutan kedua yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Springate yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate. Menurut (Hanafi, 2018:56), Springate menemukan empat rasio keuangan terbaik yang menurutnya dapat digunakan dalam memprediksi adanya indikasi kebangkrutan perusahaan sehingga menjadi suatu model yang dapat membedakan antara perusahaan-perusahaan yang gagal dan tidak gagal.

Menurut (Burhanuddin, 2015:57), Gordon L.V Springate membuat model prediksi kebangkrutan. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu Multiple Discriminant Analysis (MDA) dengan 40 sampel perusahaan. Model kebangkrutan Springate menggunakan empat dari sembilan belas rasio laporan keuangan untuk

membedakan antara perusahaan yang mengalami financial distress dan yang tidak mengalami distress.

Keempat rasio yang digunakan model Springate adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset Menurut (Burhanuddin, 2015:65). Keempat rasio tersebut dikombinasikan dinamakan model Springate (S-Score). Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score karena dinilai selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai topik kebangkrutan, dan tingkat akurasi yang tinggi sebagai alat pengukuran kesehatan perusahaan.

Telah banyak penelitian tentang model prediksi financial distress yang dilakukan untuk menganalisis kondisi kebangkrutan. Antara lain dalam penelitian Laksita (2018), diperoleh hasil model Altman Z-Score merupakan metode paling akurat dengan tingkat akurasi 89,524%, metode Zmijewski 77,143%, dan metode Springate dengan tingkat akurasi terendah yaitu 72,381%. Penelitian Ayu Susanti (2019), menyatakan Altman Z-Score lebih akurat sebesar 86% daripada metode Zmijewski dengan keakuratan 71% dalam memprediksi kebangkrutan. Begitu juga pada penelitian (Dasriyan Saputra, 2024), memperoleh hasil bahwa model Altman Z'-Score lebih akurat 83,33% dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan model Springate S-Score yang hanya 63,89%.

Namun kendati demikian, menurut penelitian (Mulyani et al., 2018), model Springate S-Score paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan, dengan tingkat akurasi sebesar 83,33%, model Zmijewski sebesar 70,83%, model Grover sebesar 72,92%. Sementara metode Altman menghasilkan tingkat akurasi terendah sebesar 68.75%. Selanjutnya Putri & Challen (2021), menyimpulkan model Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 83,33%, metode Altman Z-Score memiliki akurasi sebesar 79,17%, sedangkan untuk model Zmijewski memiliki tingkat akurasi terendah sebesar 62,50%. (Azzahro & Seomaryono, 2020), menyimpulkan bahwa model prediksi terakurat diraih oleh model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 71,43%, selanjutnya model Grover yang memiliki tingkat akurasi 62,50%, kemudian model Altman 60,71%, dan yang terakhir yakni model Zmijewski paling rendah 50%.

Model prediksi kebangkrutan sudah digunakan oleh banyak literatur seluruh dunia terhadap perusahaan di berbagai sektor, namun masih sedikit penelitian yang membandingkan model prediksi kebangkrutan manakah yang akurasi paling tepat, terutama dalam memprediksi perusahaan yang berpotensi bangkrut menggunakan kedua metode tersebut. Maka tujuan penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Selain itu perbedaan dari hasil beberapa penelitian terdahulu menjadikan ketertarikan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan setelah pandemi dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score guna memprediksi kondisi kesulitan keuangan sebagai alat antisipasi dini dari terjadinya kebangkrutan serta menguji keakuratan kedua metode tersebut dengan melihat tingkat keakuratan dari masing-masing metode. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan baik dari segi metode, objek, sampel, dan waktu dalam penelitian.

Berdasarkan fenomena yang ada dan telah dipaparkan di atas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut permasalahan yang telah dipaparkan untuk kontribusi dan disiplin ilmu pengetahuan. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan Antara Model Altman Dan Springate Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam memprediksi kebangkrutan antara model Altman Z”-Score dan model Springate S-Score pada perusahaan sektor Sektor Pariwisata, Restoran & Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Untuk menganalisa dan mengetahui tingkat akurasi model Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam mengukur kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Signal)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *signaling theory*, yang dalam hal ini menyoroti perilaku ketika dua belah pihak yang dalam penelitian ini yaitu perusahaan sebagai pihak internal dan investor sebagai pihak eksternal yang memiliki akses ke informasi yang berbeda. Menurut (Brigham & Houston, 2018:184), *Signalling Theory* adalah teori ini dibangun atas dasar informasi asimetris yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan.

menurut (Kasmir,2018:9), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Sementara keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif serta efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Harahap, 2018:192), analisis laporan keuangan mencakup teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sementara menurut (Kasmir,2018:104), bahwa analisis laporan keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Pendapat (Heripson, 2018:336) yakni, kebangkrutan merupakan kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Menurut (Fahmi, 2018:158), mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi pada perusahaan. Sementara (Rudianto, 2013:34), mendefinisikan *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan.

Hal serupa dikemukakan oleh (A. Ross, Stephen, 2021:233), bahwa *financial distress* merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar seperti kredit perdagangan atau beban bunga. Kebangkrutan merupakan persoalan yang sangat serius dan memakan biaya, maka jika ada *early warning system* yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal, dimana manajemen akan sangat terbantu (Irfani, 2020:248).

Model Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score adalah salah satu alat yang dapat digunakan pada penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Prihadi (2019:468), memaparkan bahwa Altman Z-Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan.

Seiring dengan berjalannya waktu Altman lalu memodifikasi modelnya agar formula *Z-Score* dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha dan perusahaan rumus ini lebih fleksibel (Agnes Sawir, 2021:22). Rumus *Z''-Score* yang ke III merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013:357). Berikut rumus *Z''-Score* model Altman III yang sudah dimodifikasi untuk berbagai jenis perusahaan, yaitu:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X_2 =Laba Ditahan terhadap Total Aset

X_3 =Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X_4 =Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

(Hanafi,2018:656), Berpendapat dalam model tersebut, perusahaan yang mempunyai nilai zona diskriminasi (*cut off*) dengan kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z''-Score* model Altman revisi ke III, yaitu :

1. Jika nilai indeks $Z'' < 1,1$ diprediksi *financial distress*.
2. Jika nilai indeks $1,1 < Z'' < 2,60$ maka termasuk *grey area*
3. Jika nilai indeks $Z'' > 2,60$ diprediksi *financial distress*.

Metode Springate

Metode Springate juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Menurut (Agnes Sawir, 2021:24), Springate membuat model prediksi *financial distress*. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Springate juga menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman.

Model Springate *S-Score* memiliki rumus sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = *Working Capital to Total Assets*

B = *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*

C = *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*

D = *Sales to Total Assets*

Kategori zona diskriminasi (*Cut-off*) perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan nilai dari model Springate *S-Score* yaitu:

Jika $S > 0.862$ = Perusahaan diklasifikasikan sehat

Jika $S < 0.862$ = Perusahaan diklasifikasikan berpotensi bangkrut

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan kedua metode tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat akurasi keduanya guna mengetahui seberapa besar ketetapan metode tersebut dalam memprediksi kebangkrutan.

- 1) Kesalahan tipe 1 (*type I error*) terjadi ketika alat prediksi menyatakan tidak bangkrut, padahal kenyataannya bangkrut.
- 2) Kesalahan tipe 2 (*type II error*) terjadi ketika alat prediksi menyatakan bangkrut, padahal kenyataannya tidak bangkrut.

Pengembangan Hipotesis

Berikut Hipotesis yang diajukan untuk membuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

1. H₁: Terdapat perbedaan signifikan antara model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia
2. H₂: Model Altman Z''-Score lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan model Springate S-Score pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bersifat membandingkan. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan suatu variabel dengan variabel yang lain (V. Wiratna Sujarweni, 2015:49).

Penelitian ini membandingkan dua model yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang terdiri dari model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score untuk menemukan model manakah yang terbaik di antara keduanya dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang ditujukan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta dari mana sumber pengukuran berasal (V. Wiratna Sujarweni, 2015:77). Definisi operasional berdasarkan karakteristik yang diamati memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek secara baik.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z''-Score dapat dijelaskan dengan definisi sebagai berikut :

1. *Working Capital / Total Assets* (X₁), Menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, dengan membandingkan aset lancar (*current asset*) dikurangi hutang lancar (*current liabilities*) dan dibagi dengan total aset.
2. *Retained Earning / Total Assets* (X₂), Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*) adalah rasio yang menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar hasil rasio ini menunjukkan semakin besar laba ditahan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan.

3. *Earning before Interest and Taxes / Total Assets* (X_3), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan.
4. *Book Value of Equity / Book Value of Total Debt* (X_4), Nilai buku ekuitas merupakan selisih dari total aset perusahaan dengan total kewajiban. Rasio ini mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban hutangnya.

Variable-variabel model Springate S-Score yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan definisi sebagai berikut :

1. *Working Capital / Total Assets* (A), Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aset lancar bersih atau modal kerja terhadap total aset.
2. *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets* (B), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan. Rasio ini juga mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aset perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivitya. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.
3. *Earnings Before Taxes (EBT) / Current Liabilities* (C), Rasio ini menggunakan kewajiban lancar dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sebesar-besarnya dari pinjaman yang diterima melalui kreditor dan pihak lainnya. Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya.
4. *Sales / Total Assets* (D), *Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang masih terdaftar di BEI tahun 2023. Diketahui jumlah seluruh populasi sebanyak tiga puluh sembilan perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel.

Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana pada tahun 2020-2023 rata-rata laba perusahaan mengalami tren peningkatan. Namun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami tren laba negative. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan beberapa perhitungan matematis, kemudian variable-variabel yang sudah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Tahap-tahap pengolahan data pada penelitian ini yaitu data akan diolah melalui SPSS yang digunakan dalam teknik analisis data. Selanjutnya hasil dari data yang diolah kemudian

akan diuji dengan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji Tingkat akurasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Model Altman Z''-Score

perusahaan yang diklasifikasikan sebagai bangkrut menurut model Altman Z''-Score yaitu, perusahaan dengan kode saham, AKKU, CSMI, DFAM, PJAA, dan PTSP selama tiga tahun berturut-turut. Sementara perusahaan dengan kode saham, FAST, MAMI, dan SHID masuk kedalam kategori sehat pada tahun 2021, namun diidentifikasi pada *zona grey area* pada tahun 2022 dan 2023. Perusahaan dengan kode saham ICON, PSKT dan PZZA diprediksi dalam kondisi sehat selama tiga tahun berturut-turut.

Model Springate S-Score

Secara kumulatif diperoleh 1 perusahaan yang diklasifikasikan sehat yaitu perusahaan dengan kode saham PZZA selama tahun 2021-2023. Sementara perusahaan dengan kode saham, AKKU, CSMI, DFAM, FAST, ICON, MAMI, PJAA, PSKT, PTSP, dan SHID diprediksi mengalami kondisi *distress* selama kurang lebih tiga tahun berturut-turut.

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman Z''-Score	36	-6,59	4,92	1,0212	2,85739
Sprigate S-Score	36	-1,57	3,82	1,455	1,24726
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Pada tabel 1 diatas bisa dijelaskan bahwa model Altman Z''-Score melibatkan 33 sampel (N) dengan nilai minimum sebesar -6,59 dan nilai maksimum sebesar 4,92. Hasil perhitungan Rata-rata (mean) dari model Altman Z''-Score adalah 1,0212, sementara nilai standar deviasi adalah 2,85739.

Model Springate S-Score memiliki 33 sampel (N) dengan nilai minimum sebesar -1,57 dan nilai maksimum 3,82. Dari hasil perhitungan model Springate S-Score, terdapat nilai rata-rata sebesar 1,455 dan nilai standar deviasi sebesar 1,24726.

2. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Altman Z''-Score	Sprigate S-Score
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8546	-0,5715
	Std. Deviation	8,6844	4,0830
Most Extreme Differences	Absolute	0,233	0,295
	Positive	0,233	0,216
	Negative	-0,120	-0,295

Test Statistic	0,233	0,295
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000^c	0,033^c

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik normalitas pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. sig. untuk model perhitungan Altman Z"-Score dan Springate S-Score (keduanya dua sisi) sebanding, yakni sebesar 0,00, di mana $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, karena hipotesis distribusi normal tidak terpenuhi, uji hipotesis pertama akan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon signed rank test untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman Z"-Score dan Springate S-Score atau tidak.

Pengujian Hipotesis

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test

Table 3
Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Springate S-Score - Altman Z"-Score	Negative Ranks	21 ^a	18,88	396,50
	Positive Ranks	12 ^b	13,72	164,50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
			Springate S-Score - Altman Z"-Score	
			Z	-2,325 ^b
			Asymp. Sig. (2-tailed)	0,030
a. Springate S-Score < Altman Z"-Score				
b. Springate S-Score > Altman Z"-Score				
c. Springate S-Score = Altman Z"-Score				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 di atas diketahui nilai Asymp. sig. (bilateral) adalah $0,03 < 0,05$. Dengan demikian, Kesimpulannya adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model perhitungan Altman Z"-Score dan Springate S-Score dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan yang dicatat delisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

Uji Akurasi dan Kesalahan

Tabel 4
Rekapan Tingkat Akurasi dan Kesalahan

	Altman	Springate
% Akurasi	72,72%	63,63%
% Kesalahan tipe 1	18,18%	0%
% Kesalahan tipe 2	9,09%	36,36%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perolehan prediksi benar, kesalahan tipe 1 dan kesalahan tipe 2 dari total 36 sampel penelitian yang digunakan, diperoleh rekapan pada tabel 4 dalam bentuk tingkat persentase (%). Model Altman Z"-Score memiliki persentase tingkat akurasi sebesar 72,72%, tingkat kesalahan tipe 1 sebesar 18,18% dan tingkat kesalahan tipe 2 sebesar 9,09%. Sementara model Springate S-Score memiliki persentase akurasi sebesar 63,63%, tingkat kesalahan tipe

1 sebesar 0% dan tingkat kesalahan tipe 2 sebesar 36,36%. Dari rekapan tingkat akurasi dan kesalahan kedua model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan di atas, model perhitungan dengan persentase akurasi yang paling tinggi adalah model Altman Z''-Score dengan tingkat akurasi sebesar 72,72% dibandingkan model Springate S-Score dengan tingkat akurasi sebesar 63,63%.

PEMBAHASAN

Analisis perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan antara model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score

Analisis akurasi dan kesalahan dalam memprediksi kebangkrutan antara model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score

Dari hasil analisis yang dilakukan pada Tabel 11, terdapat dua model perhitungan agar bisa memprediksi kebangkrutan Perusahaan yaitu model Altman Z-Score dan model Springate S-Score. Dari perbandingan kedua model tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Model Altman Z-Score dengan Tingkat Akurasi: 72,72%, Tingkat Kesalahan Tipe 1 (False Positive): 18,18%, Tingkat Kesalahan Tipe 2 (False Negative): 9,09%
2. Model Springate S-Score dengan Tingkat Akurasi: 63,63%, Tingkat Kesalahan Tipe 1 (False Positive): 0% dan Tingkat Kesalahan Tipe 2 (False Negative): 36,36%

Berdasarkan hasil tersebut, menjelaskan bahwa Model Altman Z-score menunjukkan Tingkat akurasi yang lebih tinggi (72,72%) dibandingkan dengan model Springate S-Score (63,63%). Akurasi model Altman Z-Score adalah kemampuan model untuk secara benar memprediksi perusahaan yang akan bangkrut maupun yang tidak bangkrut.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Fitriyanti & Yunita (2015), Damayanti et al. (2019) dan Pelitawati & Kusumawardana (2020) serta (Dasriyan Saputra, 2024) yang menyatakan bahwa Model yang mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dalam meramalkan kebangkrutan perusahaan adalah model Altman Z''-Score.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi financial distress pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Serta mengukur tingkat akurasi, type error I, type error II pada metode Altman Z''-Score dan Springate S-Score. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Altman Z''-Score dan model Springate S-Score memiliki perbedaan yang signifikan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,03 < 0,05$, dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penggunaan rasio yang digunakan dan perbedaan koefisien pada setiap variabel dari masing-masing model.
2. Berdasarkan uji keakuratan, model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan adalah model Altman Z''-Score. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat akurasi yang diperoleh model Altman Z''-Score, yakni sebesar 72,72%, lebih tinggi daripada tingkat akurasi model Springate S-Score yang hanya sebesar 63,63% dalam mengukur suatu kebangkrutan pada suatu perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya setiap perusahaan menghitung analisis potensi kebangkrutan dan akan mencantumkan hasil analisis potensi kebangkrutan tersebut pada laporan keuangan tahunannya dalam *Annual Report*, sehingga pihak eksternal yang akan ini berkepentingan dalam seperti investor dan kreditur dapat mengetahui prakiraan kondisi perusahaan di masa mendatang.
2. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat kiranya mempertimbangkan hasil dari analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.
3. Sebaiknya investor menyadari bahwa hasil dari analisis prediksi kebangkrutan ini tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, namun tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan lebih awal (*early warning*) tentang adanya kondisi kebangkrutan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pada keuangan dengan pada menggunakan model-model prediksi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Ross, Stephen, dkk. (2021). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Agnes Sawir. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azzahro, N. R., & Seomaryono. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 2(2), 53–72.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara. In *Badan Pusat Statistik* (Republik I).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th Editi). South-Western Cengage Learning.
- Burhanuddin, Y. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Damayanti, A. N., Nurhayati, & Prasetyaningtyas, S. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015 (Comparative Analysis of Altman Z-Score and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in BEI Period 2011 - 2015). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VI(1), 171–174.
- Dasriyan Saputra, F. N. D. A. (2024). Analisis Perbandingan Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan Antara Model Altman dan Model Springate Pada Perusahaan Yang Delisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *GeoEkonomi*, 15(1), 26–37.
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi Financial Distress serta Solusi

untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2.

- Fitriyanti, E. D., & Yunita, I. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1400–1406.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan (Edisi 2, Cetakan Ketiga)*. BPFE-Yogyakarta.
- Heripson. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Researchgate.net.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. In *Jakarta: Grasindo* (p. 33).
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, L., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 139–150.
- Pelitawati, D., & Kusumawardana, R. A. (2020). Analisis Komparasi Model Altman, Zmijewski Dan Springate Untuk Memprediksi. *Jurnal Economic Sand Sustainable Development*, 5(02), 13–24.
- Prihadi. (2020). Analisis Laporan Keuangan. In *Gramedia Pustaka* (p. 41).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Erlangga).
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan. In *Bandung: Alfabeta* (p. 41).
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (p. 49). Pustaka Baru Yogyakarta.